

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA
SISWA KELAS VII. 4 SMP NEGERI 25 PADANG
MELALUI TEKNIK PEMODELAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**FATIMAH ELFRIZA
NIM 2007/86365**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

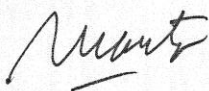
SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP
Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan
Nama : Fatimah Elfriza
NIM : 2007/86365
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2012

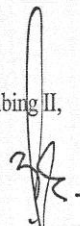
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP 19690212 199403 1 004

Pembimbing II,



Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 19620709 198602 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Fatimah Elfriza
NIM : 2007/86365

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

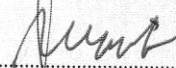
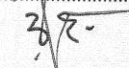
**Peningkatan Keterampilan Bercerita
Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang
melalui Teknik Pemodelan**

Padang, Februari 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
2. Sekretaris : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.
5. Anggota : Afnita, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Fatimah Elfriza, 2012. “Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran peningkatan keterampilan bercerita siswa kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui teknik pemodelan dilihat dari aspek struktur bahasa, volume suara, lafal, intonasi, gerak-gerik, dan mimik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang dengan jumlah siswa 35 orang. Alat pengumpul data yang digunakan adalah, lembar wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan, Instrumen tambahan dalam pengumpulan data ini adalah foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang memberikan tanggapan positif pada penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran bercerita dan terjadi peningkatan keterampilan bercerita siswa kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui teknik pemodelan. Hal ini terbukti dari hasil tes keterampilan bercerita siswa, nilai rata-rata meningkat dari siklus 1 nilai rata-rata siswa 67,99% meningkat menjadi 77,71% pada siklus II.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses pembelajaran bercerita melalui teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa dan hasil tes keterampilan bercerita melalui teknik pemodelan mengalami peningkatan mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Selain itu, teknik pemodelan dapat direkomendasikan sebagai teknik alternatif dalam pembelajaran

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah swt. yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan”. Salawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah memberi pencerahan kepada umat manusia. Tujuan akhir dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Keberhasilan penulis dalam menulis skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Atas bimbingan dan arahnya penulis menyampaikan rasa penghargaan serta ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. dan Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan ketulusan hati dan pengertiannya.

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Bapak Dr. Ngusman, M.Hum. dan Bapak Zulfadhli, S.S., M.A. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan pada penulis sehingga dapat melaksanakan penelitian sampai terwujudnya skripsi ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada bapak/ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah membimbing penulis

dalam menjalani pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan pengorbanan baik materi maupun nonmateri, rekan-rekan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah angkatan 2007. Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Padang, guru, dan siswa yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini, serta orang-orang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

Semoga dengan bimbingan dan bantuan yang diberikan dengan ikhlas dibalas oleh Allah swt. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini telah berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak disadari. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis sendiri, sekolah tempat penulis melakukan penelitian, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, serta pembaca.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Berbicara	6
2. Tujuan Berbicara	7
3. Jenis Berbicara	10
4. Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara	11
5. Jenis-jenis Kegiatan Bercerita.....	16
6. Bercerita	16
7. Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning/CTL</i>)	19
8. Teknik Pemodelan.....	20
9. Teknik Pemodelan dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita..	22
10. Evaluasi Bercerita	23
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis Tindakan.....	28
 BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Latar Peneliti	29
D. Prosedur Penelitian.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Penganalisisan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	41
1. Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan	41
a. Prasiklus	41
b. Siklus I.....	42
c. Siklus II	49
2. Hasil Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan	56
a. Prasiklus	56
b. Siklus I	57
c. Siklus II	72
3. Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan	87
a. Prasiklus	87
b. Siklus I.....	88
c. Siklus II	89
B. Pembahasan.....	91
1. Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan	91
2. Hasil Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan	94

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	97
B. Saran	98

KEPUSTAKAAN	99
--------------------------	-----------

LAMPIRAN	101
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Evaluasi Keterampilan Bercerita	25
Tabel 2. Rambu-rambu Evaluasi Bercerita melalui Teknik Pemodelan	35
Tabel 3. Format Penilaian Keterampilan Bercerita melalui Teknik Pemodelan	37
Tabel 4. Penentuan Patokan dengan perhitungan Persentase untuk Skala 10.....	40
Tabel 5. Daftar Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 1 (Struktur Bahasa).....	58
Tabel 6. Kualifikasi Tingkat Keterampilan bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 1 (Struktur Bahasa).....	59
Tabel 7. Daftar Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 2 (Volume Suara).....	61
Tabel 8. Kualifikasi Tingkat Keterampilan bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk 2 (volume Suara)	62
Tabel 9. Daftar Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 3 (Lafal)	64
Tabel 10. Kualifikasi Tingkat Keterampilan bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk 3 (Lafal).....	65
Tabel 11. Daftar Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 4 (Intonasi).....	67
Tabel 12. Kualifikasi Tingkat Keterampilan bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk 4 (intonasi).....	68

Tabel 13.	Daftar Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 5 (Gerak-gerik dan Mimik).....	70
Tabel 14.	Kualifikasi Tingkat Keterampilan bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk 5 (Gerak-gerik dan Mimik)	71
Tabel 15.	Daftar Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 1 (Struktur Bahasa).....	73
Tabel 16.	Kualifikasi Tingkat Keterampilan bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 1 (Struktur Bahasa).....	74
Tabel 17.	Daftar Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 2 (Volume Suara).....	76
Tabel 18.	Kualifikasi Tingkat Keterampilan bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk 2 (volume Suara)	77
Tabel 19.	Daftar Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 3 (Lafal)	79
Tabel 20.	Kualifikasi Tingkat Keterampilan bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk 3 (Lafal).....	80
Tabel 21.	Daftar Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 4 (Intonasi).....	82
Tabel 22.	Kualifikasi Tingkat Keterampilan bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk 4 (intonasi).....	83
Tabel 23.	Daftar Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 5 (Gerak-gerik dan Mimik).....	85

Tabel 24.	Kualifikasi Tingkat Keterampilan bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk 5 (Gerak-gerak dan Mimik)	86
-----------	---	----

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	27
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Keterampilan Bercerita melalui Teknik Pemodelan	31

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 1.	Kualifikasi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 1 (Struktur Bahasa)	60
Diagram 2.	Kualifikasi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 2 (Volume Suara).....	63
Diagram 3.	Kualifikasi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 3 (Lafal)	66
Diagram 4.	Kualifikasi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 4 (Intonasi).....	69
Diagram 5.	Kualifikasi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 5 (Gerak-gerak dan Mimik)..... 72	
Diagram 6.	Kualifikasi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 1 (Struktur Bahasa).....	75
Diagram 7.	Kualifikasi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 2 (Volume Suara).....	78
Diagram 8.	Kualifikasi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 3 (Lafal)	81
Diagram 9.	Kualifikasi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 4 (Intonasi).....	84
Diagram 10.	Kualifikasi Tingkat Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan untuk Indikator 5 (Gerak-gerak dan Mimik)..... 87	

Diagram 11.	Kualifikasi Prasiklus Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan	88
Diagram 12.	Kualifikasi Siklus I Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan	89
Diagram 13.	Kualifikasi Siklus II Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan	90
Diagram 14.	Perbandingan hasil Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan	90
Diagram 15.	Perbandingan Perindikator Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan	91

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.	Identitas Anggota Sampel Penelitian	101
Lampiran 2.	Rubrik Penilaian Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 Pada Prasiklus	102
Lampiran 3.	Hasil Tes Prasiklus Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4	103
Lampiran 4.	Silabus Pembelajaran	104
Lampiran 5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I)	106
Lampiran 6.	Lembar Observasi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita melalui Teknik Pemodelan Siklus I.....	115
Lampiran 7.	Rubrik Penilaian Keterampilan Bercerita melalui Teknik Pemodelan Siswa Kelas VII. 4 Pada Siklus I.....	118
Lampiran 8.	Hasil Tes Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 Pada Siklus I	119
Lampiran 9.	Perbandingan Nilai Bercerita pada Prasiklus dan Siklus I.....	120
Lampiran 10.	Catatan lapangan Siklus I.....	121
Lampiran 11.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II)	122
Lampiran 12.	Lembar Observasi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita melalui Teknik Pemodelan Siklus I.....	130
Lampiran 13.	Rubrik Penilaian Keterampilan Bercerita melalui Teknik Pemodelan Siswa Kelas VII. 4 Pada Siklus II	133
Lampiran 14.	Hasil Tes Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 Pada Siklus II	134
Lampiran 15.	Perbandingan Nilai Bercerita pada Prasiklus dan Siklus II Siswa Kelas VII. 4.....	135
Lampiran 16.	Catatan lapangan Siklus II	136

Lampiran 17.	Skor Total Siklus I Keterampilan Bercerita melalui Teknik Pemodelan	137
Lampiran 18.	Skor Total Siklus II Keterampilan Bercerita melalui Teknik Pemodelan.....	138
Lampiran 19.	Analisis Data keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan	139
Lampiran 19a.	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Keterampilan Bercerita Perindikator Pada Prasiklus	139
Lampiran 19b.	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Keterampilan Bercerita Perindikator Pada Siklus I.....	141
Lampiran 19c.	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Keterampilan Bercerita Perindikator Pada Siklus II	143
Lampiran 20.	Pedoman Wawancara Penggunaan Teknik Pemodelan dalam Keterampilan Bercerita dengan Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang	145
Lampiran 21.	Dokumentasi Penelitian	146
Lampiran 22.	Cerita Siswa	148
Lampiran 23.	Surat Izin Penelitian	158

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia bukan hanya dituntut mampu berbicara, tetapi juga harus terampil berbicara. Terampil berbicara maksudnya adalah berbicara bukan hanya sekedar melahirkan kata-kata, namun juga terdapat usaha agar pendengar mengerti maksud dari ujaran tersebut. Dengan kata lain, pembicara harus mampu memilih dan menata gagasan yang ingin disampaikan serta mampu memilih ragam bahasa sesuai dengan konteks komunikasi.

Keterampilan berbicara harus dimulai dan dibiasakan sejak dini, walaupun tidak semua orang dapat mengungkapkan pikirannya dalam bentuk berbicara. Tetapi keterampilan berbicara juga harus mendapat perhatian dari semua pihak, khususnya guru. Dalam tugasnya sehari-hari, para guru bahasa harus memahami bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis.

Pengajaran keterampilan berbicara harus dilaksanakan dengan menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi keterampilan berbicaranya semaksimal mungkin. Keterampilan berbicara yang baik dapat dikuasai melalui proses belajar dan berlatih secara teratur. Dalam perencanaan pengajaran keterampilan berbicara diperlukan perencanaan pengajaran berdasarkan kurikulum yang dikemukakan dengan jelas tujuan, materi, metode, teknik, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Kegiatan bercerita di sekolah kurang diminati oleh orang (khususnya para siswa) karena perubahan dan kecanggihan zaman. Padahal dengan bercerita dapat melatih daya imajinasi dan kreatifitas berbicara siswa. Sebagai salah satu contoh keberadaan bercerita sudah banyak tergantikan oleh tayangan-tayangan televisi dan permainan di komputer. Keberadaan produk baru dari kecanggihan zaman ini sudah melengahkan siswa untuk belajar berbicara yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia pada hari Kamis, tanggal 21 September 2011, peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran keterampilan bercerita siswa di SMP Negeri 25 Padang. Guru bahasa Indonesia tersebut menyatakan bahwa kemampuan bercerita siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari 35 siswa pada setiap kelas hanya beberapa di antara mereka yang berani bertanya kepada guru, mengajukan pendapat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, para siswa lebih senang melihat dan menyimak tayangan-tayangan yang disajikan sedangkan untuk menceritakan kembali apa yang dilihatnya dalam bahasa yang komunikatif sangat susah. Hal ini bermakna bahwa kurangnya keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti berusaha mencari alternatif sebagai upaya meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Oleh karena itu, untuk mengembangkan keterampilan bercerita siswa perlu adanya teknik yang dapat memotivasi siswa untuk terampil bercerita. Sebagai salah satu usaha meningkatkan keterampilan berbahasa lisan di tingkat sekolah menengah pertama perlu ada teknik pembelajaran yang tepat. Peneliti menggunakan teknik pemodelan dalam pengajaran keterampilan bercerita.

Teknik pemodelan atau *modeling* yaitu menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan proses dan hasil belajar jika dalam pembelajaran guru menyajikan dalam bentuk suatu model, bukan hanya berbentuk lisan. Dalam teknik pemodelan ini, guru sendiri yang akan menjadi model dalam pembelajaran bercerita. Di mana guru akan mencontohkan bagaimana bercerita dengan struktur bahasa yang baik, volume suara, lafal, intonasi, gerak-gerik, dan mimik yang tepat. Kemudian siswa dituntut untuk terampil bercerita di depan kelas dengan struktur bahasa yang baik, volume suara, lafal, intonasi, gerak-gerik, dan mimik yang tepat.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti memilih teknik pemodelan untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas VII semester 1 pada aspek berbicara menyatakan “Standar Kompetensi (SK) 6. mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita, Kompetensi Dasar (KD) 6.1 bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat (Depdiknas, 2006:61)”.

Berdasarkan berdasarkan penjelasan di atas, maka judul penelitian ini adalah “Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui Teknik Pemodelan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari observasi di SMP Negeri 25 Padang ditemukan berbagai masalah yang dapat diidentifikasi. Pertama, jumlah siswa yang aktif baik yang bertanya

maupun yang menjawab pertanyaan dalam proses belajar mengajar jauh lebih sedikit dari pada jumlah siswa yang tidak aktif. Kedua, ketakutan siswa timbul apabila bercerita di depan kelas. Ketiga, proses pembelajaran untuk aspek bercerita tidak menarik bagi siswa sehingga siswa ribut di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah di atas, masalah yang akan dibahas berkaitan dengan peningkatan keterampilan bercerita. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada peningkatan keterampilan bercerita bagi siswa kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui teknik pemodelan dilihat dari aspek struktur bahasa, volume suara, lafal, intonasi, gerak-gerik, dan mimik yang tepat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses dan hasil peningkatan keterampilan bercerita siswa kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui teknik pemodelan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan sebagai berikut: (1) mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui teknik pemodelan dan (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan bercerita siswa kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang

melalui teknik pemodelan dari aspek struktur bahasa, volume suara, lafal, intonasi, gerak-gerik, dan mimik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut: (1) bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pengajaran untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa, (2) bagi siswa, agar lebih tekun dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar, (3) penulis sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan bekal dalam mengajar nantinya, dan (4) bagi pembaca, dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian berkaitan dengan penerapan teknik pemodelan untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang.

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan bercerita siswa kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang melalui teknik pemodelan disimpulkan dua hal sebagai berikut. Pertama, selama proses pembelajaran keterampilan bercerita, guru melakukan pengumpulan data melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati latar kelas yang merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan berpedoman pada lembaran observasi. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru bahasa Indonesia sebagai kolaborator untuk mengetahui pendapat mereka tentang teknik pemodelan dalam pembelajaran bercerita.

Kedua, penerapan model pembelajaran dalam keterampilan bercerita dilaksanakan dalam dua siklus (empat kali tatap muka) dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas VII. 4 SMP Negeri 25 Padang. Hal ini terbukti dari hasil tes keterampilan bercerita siswa. Keseluruhan rata-rata hitung tiap siklus

meningkat dari 40,95% prasiklus dengan kualifikasi kurang, siklus I 67,99% dengan kualifikasi lebih dari cukup, dan pada siklus II 77,71% meningkat menjadi kualifikasi baik.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran berbicara di SMP yaitu: (1) disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar melakukan variasi terhadap pembelajaran keterampilan berbicara, salah satu variasi yang bisa diterapkan adalah menerapkan teknik pemodelan. karena dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, pembelajarannya juga menyenangkan, (2) disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar lebih kreatif mempergunakan metode pembelajaran keterampilan berbicara khususnya keterampilan bercerita agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan tidak mengalami kebosanan karena pembelajaran monoton yang dilakukan guru.

KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurahman dan Elya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: FBS UNP.
- Ahira, Anne. 2011. "Pengertian Bercerita Di mata Anak-anak". <file:///D:/pengertian-bercerita.htm>. Diakses hari Senin tanggal 14 November 2011.
- Arief, Ermawati dan Yarni Munaf. 2003. "Pengajaran Keterampilan Berbicara" (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSS UNP.
- Arsjad, Maidar G dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. "Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" (*Buku Ajar*). Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Fetriany. 2009. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Permainan Bercerita Siswa Kelas X 3 SMA Negeri 3 Payakumbuh". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Hakiim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Indrawati, Dewi dan Didik Duriyanto. 2008. *Aktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2010. *Contextual Teaching and Learning, Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM*. Yogyakarta: Rahayasa Research and Training.
- King, Larry. 2008. *Seni Berbicara Kepada Siapa Saja, Kapan Saja, Dimana Saja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ningsih, Ayu Gustia. 2011. "Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Teka Teki Siswa Kelas X 5 SMA Pertiwi 1 Kota Padang". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.